

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank, yang memiliki fungsi transfer risiko. Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, untuk menghadapi risiko kematian atau risiko atas harta benda yang dimiliki. Dalam dunia usaha asuransi digunakan untuk menghadapi risiko yang dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Banyak metode yang dipakai untuk menghadapi risiko, asuransi merupakan metode yang banyak digunakan. Karena menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko perusahaan.

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan dana investasi dalam jumlah yang memadai, untuk itu diperlukan usaha penggerakan dana masyarakat. Perusahaan-perusahaan asuransi mampu menghimpun dana (dalam bentuk premi asuransi) dalam jumlah yang tidak kecil. Penginvestasian kembali dana-dana tersebut merupakan sumber modal yang sangat berarti dalam mempercepat laju pembangunan ekonomi.

Di negara maju asuransi menjadi salah satu kebutuhan utama, sedangkan peminat asuransi di Indonesia masih minim. Penetrasi asuransi masih rendah pada tahun 2008 hanya sebesar 1,52%. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah belum dapat menikmati asuransi. Belum banyak perusahaan asuransi di Indonesia yang memiliki produk asuransi yang ditujukan

bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Kemunculan beberapa pemain baru dipastikan dapat membuat persaingan bisnis asuransi semakin sengit. Pada akhir tahun 2011 total perusahaan perasuransian di Indonesia adalah 380 perusahaan, terdiri dari 45 perusahaan asuransi jiwa, 85 perusahaan asuransi kerugian, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek, 3 perusahaan penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI/Polri, 4 perusahaan reasuransi, dan 241 perusahaan penunjang usaha asuransi.

Kegiatan usaha perasuransian merupakan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat dan mengelola dana masyarakat. Oleh karena itu, pengawasan industri perasuransian penting untuk mendorong terciptanya industri perasuransian yang sehat dan terlindunginya kepentingan pemegang polis menjadi penting. Perusahaan asuransi juga menghadapi risiko kegagalan usaha yang dapat mengakibatkan tidak dapat dipenuhinya kewajiban berupa pembayaran klaim kepada pemegang polis. Di Indonesia, saat ini belum terdapat program perlindungan atau penjaminan pemegang polis dari kerugian akibat perusahaan asuransi mengalami kesulitan keuangan dan likuidasi.

Di negara berkembang, maju mundurnya suatu perusahaan asuransi, tidak hanya bergantung pada aktivitasnya saja (*operation*), tetapi juga banyak dipengaruhi oleh soal-soal yang menyangkut ketatalaksanaan (*management*). Asuransi di Indonesia masih menghadapi problema *lack of managerial skill*, *lack of modern administration*, kurangnya tenaga kerja yang berkualitas (*acceptable* dan *capable*), rendahnya tingkat upah yang membuat kurang kesenangan bekerja,

dan keadaan ekonomi yang tidak stabil mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan asuransi.

Efisiensi perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang sangat penting karena menunjukkan kemampuan manajerial perusahaan dan keefektifan pengelolaan perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan menunjukkan pula tingkat profitabilitasnya, tinggi tingkat efisiensinya maka tinggi juga tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Pengukuran efisiensi secara sederhana merupakan perbandingan antara input dengan output.

Penelitian yang dilakukan oleh Adu *et al* (2012) menggunakan dua langkah untuk menilai efisiensi biaya dan menentukan faktor yang mempengaruhi efisiensi pada perusahaan asuransi. Pada langkah pertama dikemukakan bahwa perusahaan asuransi jiwa (*life insurance*) memiliki nilai rata-rata efisiensi lebih tinggi dibandingkan dengan asuransi kerugian (*non-life insurance*). Efisiensi diukur dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dapat mengukur efisiensi relatif suatu entitas dengan menggunakan multi-input dan menghasilkan multi-output serta dapat menggunakan sampel yang sedikit. Penelitian tersebut menggunakan *profit/loss, net premium, investment income* sebagai output, dan *total capital, total operating cost, total investment* sebagai input.

Langkah kedua pada penelitian tersebut menggunakan model regresi. Nilai efisiensi digunakan sebagai variabel *dependent*. Jenis usaha perusahaan asuransi, digolongkan ke dalam perusahaan asuransi jiwa atau asuransi kerugian (*Type*), ukuran perusahaan (*Size*), perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek

atau tidak (*Quoted*), rasio ekuitas per total aset yang diinvestasikan (*CastNew*), dan pangsa pasar (*Marketshare*) sebagai variabel *independent*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *market share*, *firm size*, dan *ratio of equity to total asset* (*CastNew*) merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi di Ghana.

Hingga saat ini belum banyak penelitian tentang efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia. Kebanyakan penelitian yang dilakukan adalah mengukur tingkat efisiensi perbankan. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk meneliti tingkat efisiensi perusahaan asuransi. Selain mengukur tingkat efisiensi perusahaan asuransi, penelitian ini juga ingin membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan asuransi. *Type* menunjukkan jenis usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi termasuk asuransi jiwa atau kerugian. Perusahaan asuransi kerugian di Indonesia jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan asuransi jiwa, namun perusahaan asuransi jiwa memiliki *marketshare* yang lebih rendah dibandingkan dengan asuransi jiwa. Hal ini berarti industri asuransi jiwa pasarnya lebih kompetitif.

Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih efisien, dengan aset yang besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan lebih cepat dan perusahaan mampu mencapai skala ekonomi. Perusahaan dikatakan mencapai skala ekonomi jika pertambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata-rata semakin rendah. Produksi yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan menambah kapasitas produksi dan pertambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan produksi semakin efisien (Sukirno, 1994).

Kekuatan asset industri perasuransian Indonesia masih tertinggal dibandingkan Singapura dan Malaysia. Kekuatan modal industri perasuransian pada umumnya setara dengan kekuatan asetnya. Di tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2008 mengenai persyaratan modal minimum. Dengan penambahan modal meningkatkan jumlah aset. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari adanya peningkatan kapasitas produksi. Dengan asumsi struktur biaya perusahaan tidak berubah, maka perusahaan tersebut akan memperoleh profit yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *Type*, *Size*, *Quoted*, *Castnew*, dan *Marketshare* mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui *Type*, *Size*, *Quoted*, *Castnew*, dan *Marketshare* mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan wawasan tambahan pada bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia.
2. Dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang bersangkutan dengan efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia.
3. Dapat memberikan sumbangan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan mengenai faktor yang mempengaruhi efisiensi perusahaan asuransi di Indonesia. Dan hasil dari penelitian ini

dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam beberapa bagian atau bab untuk membahas permasalahan yang muncul, di antaranya:

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan tentang teori dari para teoritis dan praktisi pendahulu tentang ilmu dan beberapa definisi yang terkait dalam penelitian ini, meliputi pengertian asuransi dan jenisnya, prinsip-prinsip asuransi, risiko yang dihadapi perusahaan asuransi, konsep efisiensi, faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), konsep input dan output, dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan penelitian, bagaimana penelitian dilakukan, jenis penelitian, jenis dan dari mana data tersebut diperoleh, ruang lingkup penelitian serta metode analisis data yang akan dilakukan.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan sebagai bahan analisa dan interpretasi data. Dari pengumpulan dan pengolahan data akan didapat hasil yang diinginkan dari dilakukannya penelitian ini. Akan diuraikan analisis pembahasan dari data-data yang diperoleh dan diolah. Kemudian hasil yang didapat akan diuraikan secara detail dan sistematis dari hasil pencapaian pengolahan data yang dilakukan.

BAB 5 : Simpulan dan Saran

Pada bab ini akan dikemukakan simpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan kemungkinan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya.